

Peningkatan SDM Pelatihan Google Classroom bagi Dosen dan Mahasiswa

Ade Prihantoro^{1*}, Nur Mahmud Wahyudi²

^{1*,2}Teknik Informatika, Universitas Pasifik Morotai

*Email: prihantoro_ade77@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of implementing this PKM is to improve the understanding and skills of accounting lecturers and students in the use of e-learning through the Google Classroom application in chemistry learning. In addition, it is also to increase the number of lecturers who use Google Classroom. The training was conducted in the hall building of the Morotai Pacific University. Participants consist of lecturers and students from the 2019/2020 class. The activity is divided into five sessions. The first session was preparation. The second session is the delivery of material about google classroom. The third session is demonstrating the use of the Google Classroom application as a learning medium. The fourth session is mentoring. During this activity participants are allowed to ask questions about things they do not understand. The last session is an evaluation of the implementation of activities. The results of the training concluded that the training went well and received a positive response from the participants. The knowledge and skills of the participants are increasing. The number of lecturers using Google Classroom increased from 20% to 47%. By using Google Classroom in chemistry learning, it is hoped that it can improve the quality of graduates of the Accounting Study Program.

Kata Kunci: *E-learning, Google Classroom, Learning Media*

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen dan mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan e-learning melalui aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran kimia. Selain itu juga untuk menambah jumlah dosen yang menggunakan Google Classroom. Pelatihan dilakukan di gedung aula Universitas Pasifik Morotai. Peserta terdiri dari dosen dan mahasiswa angkatan 2019/2020. Kegiatan dibagi menjadi lima sesi. Sesi pertama adalah persiapan. Sesi kedua adalah penyampaian materi tentang google classroom. Sesi ketiga adalah peragaan penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran. Sesi keempat adalah pendampingan. Selama kegiatan ini peserta diijinkan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang mereka pahami. Sesi terakhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil pelatihan menyimpulkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Pengetahuan dan keterampilan peserta semakin meningkat. Jumlah dosen yang menggunakan Google Classroom meningkat dari 20% menjadi 47%. Dengan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran kimia diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan Program Studi Akuntansi.

Kata Kunci: *E-learning, Google Classroom, Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Gelombang revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar yaitu berkembangnya kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu ciri revolusi industri 4.0 adalah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengganggu atau dengan cepat mengubah berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan telah berubah, baik dari segi karakter maupun sistem pembelajaran. Kegiatan belajar telah berubah dari cara analog menjadi cara digital. Sebagai generasi Z atau digital native, mahasiswa lahir dan besar di era digital. Mereka menggunakan alat komunikasi seperti komputer, handphone, tablet, dan gadget dalam kesehariannya. Di sisi lain, para guru dan dosen baru mengenal dan dapat memanfaatkannya sebagai media sosial setelah masa remaja atau dewasa yang disebut dengan generasi digital imigran. Dengan demikian, guru dan dosen akan “kalah” dalam kemampuannya menggunakan media sosial dibandingkan mahasiswanya. Menyadari besarnya tantangan pendidikan yang dihadapi di era industri 4.0 saat ini, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan mudah

diterima oleh anak sesuai standar yang ada. Sebuah model pembelajaran yang menghubungkan dan memanfaatkan jaringan internet merupakan suatu kebutuhan. Model pembelajaran konvensional tidak dapat sepenuhnya diandalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu diperhatikan pola pembelajaran yang tepat bagi siswa digital native dalam memanfaatkan teknologi internet secara bersahabat dan positif, terutama untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Suara Aisyah, 2019). Google Classroom dapat menjadi media pendukung dan alternatif dalam pembelajaran. Google kelas merupakan aplikasi yang dibuat oleh Google yang bertujuan untuk membantu dosen / guru dan siswa dalam menyelenggarakan kelas, serta berkomunikasi dengan siswa tanpa harus terkait dengan jadwal kelas. Selain itu dosen dapat memberikan tugas dan memberikan nilai secara langsung kepada mahasiswanya (Miarso, 2004). Aplikasi Google Classroom mengasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan bermakna. Oleh karena itu penggunaan Google Classroom memudahkan pendidik untuk mengelola belajar dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa (Hakim, 2016). Penggunaan Google Classroom diharapkan dapat memberikan solusi terhadap metode yang telah diterapkan di kelas yaitu metode konvensional dimana dosen atau guru mendominasi kegiatan pembelajaran baik dengan metode ceramah maupun metode penugasan. Penerapan pembelajaran dengan Google Classroom semakin memudahkan dalam mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun kenyataan menunjukkan bahwa meskipun dosen sudah mahir dalam menggunakan internet, namun pemanfaatan internet khususnya aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran masih rendah. Hanya 20% dosen Prodi Akuntansi yang menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan pelatihan tentang penggunaan internet dalam pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen menggunakan e-learning melalui aplikasi google classroom. Selain itu, jumlah dosen yang menggunakan google classroom akan meningkat setelah pelatihan ini.

METODE

Target hadirin adalah 15 dosen Program Studi Akuntansi, terdiri dari 11 dosen tetap dan empat dosen pendamping dan mahasiswa Program Studi Akuntansi serta mahasiswa baru angkatan 2019/2020. Mahasiswa Prodi Akuntansi sebagai calon guru berasal dari berbagai wilayah Kalimantan Barat yang semuanya memiliki ponsel dan menggunakan internet dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Berdasarkan interaksinya dengan alat komunikasi berbasis IT, peserta diklat dibagi menjadi kelompok besar yaitu kelompok digital native dan digital immigrant group. Mahasiswa peserta dikategorikan sebagai digital native atau generasi Z (lahir antara 1995-2010), native atau generasi Z (lari antara 1995-2010), sedangkan kelompok dosen dikategorikan sebagai digital immigrant yang termasuk generasi Y (lahir 1981- 1994).) dan X (lahir 1965-1980). Digital natives sudah berinteraksi dengan alat komunikasi berbasis IT sejak lahir, sedangkan digital imigran umumnya mengenal alat komunikasi berbasis IT tersebut sebagai orang dewasa. Karena sudah berinteraksi sejak kecil, peserta digital native lebih “mahir” menggunakan alat komunikasi berbasis IT dibanding digital imigran. Namun berdasarkan hasil observasi, kedua kelompok tersebut umumnya belum menggunakan e-learning, seperti aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran. Penggunaan ponsel umumnya untuk chatting dan sebagai media sosial. Penggunaannya dalam pembelajaran masih minim. Penggunaan Google Classroom memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah mengurangi penggunaan kertas sehingga pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu juga akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, dosen sebagai pendidik dan mahasiswa Program Studi Akuntansi sebagai calon pendidik menjadi sasaran strategis dari latihan ini. Melalui pelatihan ini diharapkan internet dapat digunakan sebagai media penyampaian pembelajaran. Informasi dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat disebarluaskan kepada siswa dan siswa lain. Nilai-nilai baik penggunaan internet atau media sosial dalam pembelajaran dapat tersebar luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil dan pembahasan di sini dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Sosialisasi Google Classroom, (3) Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom, dan (4) Evaluasi.

Fase persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan terkait penggunaan google classroom. Diketahui bahwa semua dosen Prodi Akuntansi memiliki laptop, cakap dan trampil dalam mengoperasikan komputer. Namun, hanya 3 dari 15 dosen yang menggunakan google classroom dalam pembelajaran. Rendahnya penggunaan google classroom dalam pembelajaran di kelas disebabkan karena

mereka belum memahami dan memiliki ketrampilan membuat kelas dengan menggunakan aplikasi google classroom. Mengingat pentingnya penggunaan internet dalam pembelajaran, termasuk google kelas, mendorong adanya pelatihan untuk menggunakan google kelas. Agar pelatihan ini berhasil, perlu dilakukan persiapan materi. Selain bahan ajar, alat pendukung juga perlu disiapkan.

Google Classroom adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pembuatan, pembagian, dan penilaian tugas tanpa kertas. Sebelum pertama kali diperkenalkan ke publik, Google Kelas telah diuji di beberapa sekolah di mana lebih dari 100.000 guru dari 45 negara mendaftar untuk mencoba sistem tersebut. Setelah Google Kelas dirilis pada 12 Agustus 2014, lebih dari 30 juta tugas dikirimkan melalui Google Kelas untuk enam bulan ke depan. Ini adalah penggunaan ruang kelas google yang cepat di seluruh dunia.

Demonstrasi Penggunaan Aplikasi Google Kelas

Pada sesi ini pemateri mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan aplikasi google classroom. Menerapkan google Classroom tentunya bukan tugas yang mudah bagi dosen, maupun mahasiswa yang belum memiliki teknologi informasi. Namun penerapan google classroom bisa dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Langkah-langkah penerapan / penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran kimia disajikan pada tahap ini.



Gambar 1. Gambar pelaksanaan kegiatan

Belajar melalui Google Classroom, seperti yang ditunjukkan pada Gambar. 3. merupakan bentuk aplikasi yang menggunakan perangkat android. Dengan demikian Program Studi Akuntansi telah membuktikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hingga akhir semester, jumlah dosen yang menggunakan google classroom sebanyak delapan orang. Artinya terjadi peningkatan sekitar 30%, dari 3 (20%) menjadi 7 (47%) (Tabel 1). Diharapkan pada semester depan seluruh dosen akan menggunakan Google Classroom dalam pembelajarannya, walaupun hanya untuk mata kuliah tertentu.

Tabel 1. Rekapitulasi dosen yang mengajar menggunakan Google Classroom

No	Informasi	Total	Persentase (%)
1	Dosen menggunakan GC	7	47
2	Dosen belum menggunakan GC	8	53
	Total	15	100

SIMPULAN DAN SARAN

Peserta baik dosen maupun mahasiswa menyambut baik kegiatan diklat Prodi Akuntansi. Kegiatan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta dalam memanfaatkan Google Classroom dalam perkuliahan. Sebanyak 47% dosen Prodi Akuntansi telah menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran kimia.

Kegiatan pelatihan ini telah memberikan gambaran secara garis besar tentang penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran. Namun demonstrasi implementasi dalam bentuk simulasi perlu ditambahkan agar peserta dapat menggunakan Google Classroom secara praktis. Perlunya tindak lanjut dengan memberikan materi pendukung terkait Google Classroom seperti Google Drive, Google Task, Google Docs, Google Slides, dan Google Sheets.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhia Ghina Rahmadhani, (2017). Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau”, JOM FISIP, vo.4, no.1, h.7.
- Gunawan, F.I. & Sunarman, S.G. (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Peserta didik SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia.
- Hakim, A.B. (2016). Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. ISTATEMENT: Information System and Technology Management, 2(1).
- Miarso, Y.,(2004). Menyemai benih teknologi pendidikan, Kencana. Suara Aisyah, 2019. Guru Era Digital. Edisi 2, Th ke-96
- Zedha Hammi. (2017). Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Skripsi. Semarang: UNNES.